



## MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KLINIS DI SMA NEGERI 1 BOLA

Florius Lepe<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Kepala Sekolah, SMA Negeri 1 Bola, Indonesia

\*email.[floriuslepe@gmail.com](mailto:floriuslepe@gmail.com)

### Abstrak

Supervisi klinis adalah bentuk bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pimpinan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui tahapan siklus yang sistematis yaitu perencanaan, observasi yang cermat atas pelaksanaan dan pengkajian hasil observasi dengan segera dan obyektif tentang penampilan mengajarnya. Siklus supervisi klinis sesuai dengan siklus dalam penelitian tindakan sekolah (PTS), masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. PTS ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 selama 4 bulan yaitu dari minggu kedua bulan Januari sampai dengan minggu kedua bulan Mei 2019, dengan sasaran 23 guru Mata Pelajaran. PTS dilaksanakan dalam dua siklus, dan dinyatakan berhasil apabila rata-rata capaian masing-masing indikator  $\geq 80\%$ . Hasil Supervisi Pra siklus diperoleh data 1) kemampuan guru menyusun RPP adalah 47,37% (Sangat kurang) dan 2) kemampuan guru dalam proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 adalah 35,79% (Sangat kurang). Melalui pendampingan pada Siklus I, diperoleh rata-rata pencapaian Kompetensi pedagogik guru dalam: 1) menyusun RPP adalah 62,41% (Kurang) dan 2) proses pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 adalah 51,05% (Baik). Dengan mengoptimalkan pembimbingan pada komponen yang termasuk kategori cukup dan kurang, pada Siklus II diperoleh rata-rata pencapaian Kompetensi guru dalam: 1) menyusun RPP menjadi 80,45% (Baik), dan 2) menyusun RPP menjadi 80,53% (Baik). Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam pengelolaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Bola dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam mengelola pembelajaran.

**Kata kunci :** Meningkatkan, Kemampuan Guru, Mengelola Pembelajaran, Supervisi Klinis.

### Abstract

*Clinical supervision is a form of professional guidance provided to teachers based on their needs through a systematic cycle, namely planning, careful observation of the implementation and review of the results of observations immediately and objectively about their teaching performances. The clinical supervision cycle is in accordance with the cycle in school action research (PTS), each cycle consisting of four stages of activity, namely the planning, implementation, observation, and reflection stages. PTS was held in the even semester of the 2018/2019 academic year for 4 months, from the second week of January to the second week of May 2019, with a target of 23 subject teachers. PTS is carried out in two cycles, and is declared successful if the average achievement of each indicator is  $> 80\%$ . The results of pre-cycle supervision obtained data 1) the ability of the teacher to prepare lesson plans is 47.37% (very poor) and 2) the ability of the teacher in the learning process according to the 2013 curriculum is 35.79% (very poor) Through mentoring in Cycle I, the average achievement of teacher pedagogical competence in: 1) compiling lesson plans is 62.41% (less) and 2) the learning process according to the 2013 curriculum is 51.05% (good). By*

Lepe

*optimizing the guidance on components that are categorized as sufficient and insufficient, in Cycle II the average achievement of teacher competencies is obtained in: 1) compiling lesson plans to 80.45% (Good), and 2) compiling lesson plans to 80.53% (Good) . The implementation of Clinical Supervision in the management of learning at SMA Negeri 1 Bola can improve the competence of classroom teachers in managing learning.*

**Keywords:** *Improve, Teacher Ability, Manage Learning, Clinical Supervision.*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kompetensi Lulusan ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi (PP No. 19, 2005).

Tugas profesi guru mencakup tugas mendidik, mengajar dan melatih (Pitadjeng, 2015). Tugas pokok seorang pendidik adalah menyusun rencana pembelajaran yang akan dilakukan, melakukan pembelajaran, dan melakukan evaluasi belajar siswa. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendiknas No. 22, 2016). Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Oleh karena itu, guru harus berupaya merubah mindset yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa.

Pelaksanaan tugas yang optimal harus memerlukan pengawasan (supervisi) dari kepala sekolah. Dalam PP. No.19 Tahun 2005, menegaskan bahwa peran atau tugas pengawasan tersebut meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan, yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu pendidik mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik bukan penilaian unjuk kerja pendidik melainkan membantu pendidik mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Supervisi akademik berkaitan erat dengan tugas kepala sekolah adalah berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan dan penilaian kinerja guru dalam

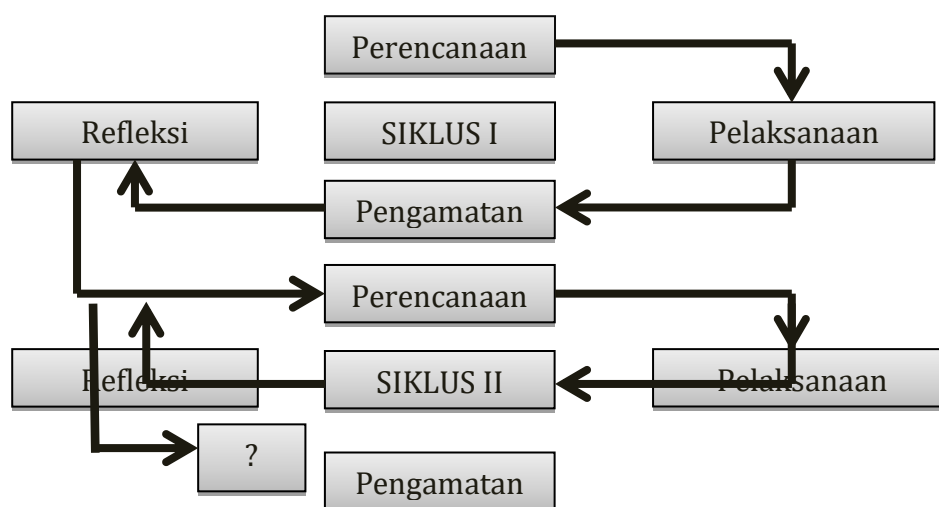
*Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Di Sma Negeri 1 Bola* perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil pembelajaran dan pembimbingan serta pelatihan peserta didik. Hasil analisis kepengawasan apabila terdapat guru yang mendapat kategori kurang perlu dilakukan Supervisi Klinis.

Supervisi klinis merupakan bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis yaitu perencanaan, observasi yang cermat atas pelaksanaan dan pengkajian hasil observasi dengan segera dan obyektif tentang penampilan mengajarnya. Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajaran guru dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajarannya.

Hasil supervisi yang dilakukan oleh Kepala sekolah pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 1 Bola diperoleh kemampuan guru menyusun RPP adalah 47,37% (termasuk kriteria Sangat kurang dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 adalah 35,79% (termasuk kriteria Sangat kurang). Banyak ditemukan cara mengajar guru masih belum sepenuhnya sesuai dengan pendekatan saintifik. Untuk itu perlu dilakukan supervisi klinis terhadap guru-guru secara terencana, terprogram, dan terbimbing. Peneliti mengambil supervisi klinis sebagai salah satu solusinya karena menurut Sergiovanni (1987) ada dua tujuan supervisi klinis: 1) pengembangan profesional dan 2) memotivasi kerja guru dan memperbaiki proses pembelajaran yang kurang efektif. Supervisi klinis merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 selama 4 bulan yaitu dari minggu kedua bulan Januari sampai dengan minggu kedua bulan Mei 2019, dengan sasaran 23 guru mata pelajaran bertempat di SMA Negeri 1 Bola. PTS ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2011). Tahapan PTS digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Kemmis-Taggart (Arikunto, 2011)

Penelitian Tindakan Sekolah dikatakan berhasil apabila rata-rata capaian masing-masing indikator pada tiap aspek  $\geq 80\%$ . Komponen-komponen penelitian terdiri dari: 1) Kemampuan paedagogik guru dalam menyusun RPP yang terdiri dari 7 indikator (aspek). 2) Kemampuan paedagogik guru dalam mengelola Proses pembelajaran yang terdiri dari 10 indikator (aspek).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Kondisi Awal

SMA Negeri 1 Bola yang terletak di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terdiri dari 23 guru mata pelajaran. Kondisi awal sebelum diadakan tindakan ditemukan masih didominasi dengan ceramah dan penugasan. Hasil supervisi pra-siklus, diperoleh data diperoleh data: 1) kemampuan guru menyusun RPP adalah 47,37% termasuk kriteria kurang dan 2) kemampuan guru dalam proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 adalah 35,79% (Sangat kurang). Terlihat bahwa kemampuan guru-guru, semua komponen (aspek) kompetensi guru berada pada kategori kurang dan sangat kurang.

#### SIKLUS I

##### Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan sebagai berikut: 1) menyusun materi penelitian, 2) menetapkan langkah-langkah dalam melakukan pendampingan, 3) membuat instrumen penelitian, 4) merancang jadwal supervisi yang terbagi menjadi 2 (dua) pertemuan, 5) menyusun pedoman analisis data hasil observasi yang dilakukan.

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua, yaitu pembimbingan dan supervisi.

### **Tahap Pengumpulan/Pengumpulan Data**

Data hasil observasi pada siklus I, diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun RPP Sesuai Kurikulum 2013 (Siklus I)

No	Aspek penilaian	Prosentasi Capaian Guru perkomponen	Kriteria
1	Ketepatan dan keajegan KI/KD	100.00	Sangat Baik
2	Keakuratan Materi Pembelajaran	73.68	Baik
3	Kegiatan Pembelajaran	42.11	Kurang
4	Indikator	42.11	Kurang
5	Penilaian	47.37	Kurang
6	Alokasi Waktu	100.00	Sangat Baik
7	Sumber Belajar	31.58	Sangat Kurang
Rata-rata Capaian Kompetensi guru dalam proses pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013		62,41	Cukup

Dari tabel terlihat bahwa: (1) terdapat dua komponen mendapat nilai sempurna (100), (2) dua komponen termasuk kategori baik, (3) tiga komponen kategori sangat kurang, dan satu komponen sangat kurang. Rata-rata pencapaian Kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP meningkat dari kondisi pra-siklus 62,41 (Cukup), meningkat cukup signifikan dari rata-rata pra-siklus 47,37%.

Tabel 2. Kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 (Siklus I)

No	Aspek penilaian	Prosentasi Capaian Guru perkomponen	Kriteria
1	Apersepsi dan Motivasi	42.11	Kurang
2	Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan	63.16	Cukup
3	Penguasaan Materi Pelajaran	52.63	Kurang
4	Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik	42.11	Kurang
5	Penerapan Pendekatan scientific	31.58	Sangat Kurang

6	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran	47.37	Kurang
7	Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	42.11	Kurang
8	Melaksanakan Penilaian Autentik	42.11	Kurang
9	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	84.21	Baik
10	Penutup Pembelajaran	63.16	Cukup
Rata-rata Capaian Kompetensi guru dalam proses pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013		51,05	Kurang

Dari tabel terlihat bahwa: (1) ada satu komponen termasuk kategori Baik, (2) ada dua komponen kategori cukup, (3) enam komponen termasuk kategori kurang, dan (4) satu komponen masih termasuk kategori sangat kurang. Rata-rata pencapaian Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 adalah 51,05 (Kurang), meningkat dari kondisi pra-siklus 35,79 (Sangat Kurang).

### Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan: 1) renungan atas data hasil observasi dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut. Rencana tindak lanjut hasil kesepakatan bersama guru-guru yang menjadi fokus untuk dikembangkan kemampuannya pada pada siklus II adalah aspek-aspek yang masih termasuk dalam kategori sangat kurang, kurang dan sangat kurang pada siklus I.

## SIKLUS II

### Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus ini mengacu pada siklus I.

### Tahap Pelaksanaan

Pada Pelaksanaan kegiatannya adalah masih sama dengan siklus I, perbedaannya pada siklus II ini pelaksanaannya lebih dioptimalkan.

### Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Pada siklus II, hasil observasi seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun RPP Sesuai Kurikulum 2013 (Siklus II)

No	Aspek penilaian	Prosentasi Capaian Guru perkomponen	Kriteria
1	Ketepatan dan keajegan KI/KD	100.00	Sangat Baik
2	Keakuratan Materi Pembelajaran	94.74	Sangat Baik

3	Kegiatan Pembelajaran	63.16	Cukup
4	Indikator	73.68	Baik
5	Penilaian	73.68	Baik
6	Alokasi Waktu	100.00	Sangat Baik
7	Sumber Belajar	57.89	Cukup
Rata-rata Capaian Kompetensi guru dalam proses pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013		80.45	Baik

Dari tabel terlihat: (1) tiga komponen sudah mendapat kriteria Sangat Baik, (2) tiga komponen Baik, (3) dua komponen cukup, dan satu komponen masih kurang. Rata-rata pencapaian Kompetensi guru dalam menyusun RPP siklus II 80,45 (Baik) meningkat dari siklus I menjadi 62,41 (cukup).

Tabel 4. Kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 (Siklus II)

No	Aspek penilaian	Prosentasi Capaian Guru perkomponen	Kriteria
1	Apersepsi dan Motivasi	94.74	Sangat Baik
2	Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan	84.21	Baik
3	Penguasaan Materi Pelajaran	94.74	Sangat Baik
4	Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik	63.16	Cukup
5	Penerapan <i>Pendekatan scientific</i>	73.68	Baik
6	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran	63.16	Cukup
7	Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	78.95	Baik
8	Melaksanakan Penilaian Autentik	63.16	Cukup
9	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	100.00	Sangat Baik
10	Penutup Pembelajaran	89.47	Sangat Baik
Rata-rata Capaian Kompetensi guru dalam proses pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013		80.53	Baik

Dari tabel terlihat: 1) empat komponen yang mendapat kriteria Sangat Baik, 2) tiga komponen baik, dan 3) tiga komponen termasuk kurang. Rata-rata pencapaian Kompetensi pedagogik guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus II sebesar 80,53 (Baik) meningkat cukup signifikan dari kondisi siklus I 75,83 menjadi 51,05 (kurang).

### **Tahap Refleksi**

Tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain: mengkaji hasil observasi dan supervisi, melakukan pengolahan data, melakukan dukungan dari hasil yang didapatkan, dan rencana untuk kedepannya seperti apa.

Dari data hasil penelitian tindakan sekolah, terlihat bahwa terjadi peningkatan peningkatan kinerja guru-guru kelas secara signifikan. Dilihat dari rata-rata capaian pada siklus II, diperoleh data bahwa kemampuan guru menyusun RPP termasuk kategori baik (80,45), dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran termasuk kategori (80,53).

Tabel 5. Rata-rata Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Tiap Siklus

Kompetensi Paedagogik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Kemampuan guru menyusun RPP	47.37	62.41	80.45
Kemampuan guru dalam Proses Pembelajaran	35.79	51.05	80.53

#### IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam pengelolaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Bola dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam mengelola pembelajaran. Hal ini terlihat dari data siklus I, dan siklus II, secara berturut-turut mengalami peningkatan secara signifikan.

Bedasarkan kesimpulan yang didapatkan diharapkan kepala sekolah yang belum melakukan supervisi klinis untuk diharapkan agar bias melakukan supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (1988). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses.
- Pitadjeng (2015). *Pembelajaran Matematika yang menyenangkan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Uzer. 2005, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.